

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telekomunikasi memiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi di dunia saat ini. Dari sudut pandang bisnis, perusahaan telekomunikasi memiliki pasar yang sangat luas dan penuh potensi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap layanan komunikasi, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional. Sebagai sebuah perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Telkom memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaporkan kinerja keuangannya secara berkala. Laporan tersebut harus disampaikan kepada para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya yang terkait. Laporan keuangan yang disusun dengan akurat dan transparan sangatlah penting dalam konteks ini. Dengan laporan tersebut, para pihak dapat menyalurkan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, laporan ini juga membantu dalam memahami bagaimana kinerja operasional Telkom berjalan sehari-hari. Lebih lanjut, laporan keuangan memberikan wawasan mendalam tentang cara Telkom beroperasi di dalam industri telekomunikasi yang penuh persaingan. Industri ini dikenal dengan tingkat kompetitif yang tinggi, sehingga transparansi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, laporan keuangan yang akurat tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang posisi Telkom di pasar. (Ronzon et al., 2025)

Di Indonesia perkembangan pasar modal sangat pesat hal ini sejalan dengan perkembangan perusahaan yang ada. Melihat kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan yang akan, sedang, dan telah merekonstruksi keuangan perusahaan dan menambahkan modal dari publik harus terlisting dan menginformasikan pergerakan bisnisnya di pasar modal. Di dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dijelaskan bagaimana kriteria, dasar peraturan perdagangan dan kegiatan usaha yang dilakukan baik oleh perusahaan yang membutuhkan modal ataupun

investor yang akan menanamkan modalnya. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617), mengatur bagaimana kegiatan di bidang pasar modal berlangsung. (Irawan et al., 2022)

Struktur modal, yang mengacu pada campuran utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya, adalah penentu utama risiko finansial dan profitabilitas. Keputusan strategis ini menentukan seberapa besar risiko yang akan ditanggung perusahaan untuk mendanai pertumbuhannya. Penggunaan utang, misalnya, dapat memberikan manfaat karena memungkinkan perusahaan mendanai proyek-proyek besar tanpa harus mengencerkan kepemilikan saham. Bunga pinjaman juga dapat mengurangi kewajiban pajak. Namun, hal ini membawa risiko besar. Beban bunga tetap bisa sangat membebani laba bersih, terutama saat pendapatan menurun, yang dapat mendorong perusahaan menuju jurang kebangkrutan. Di sisi lain, mengandalkan ekuitas bisa lebih aman tetapi bisa mahal dan berpotensi mengurangi pengembalian bagi investor awal. Menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas sangat penting. Struktur modal yang optimal meminimalkan biaya pendanaan, yang secara langsung meningkatkan keuntungan.

Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan bentuk informasi atau pertanggung jawaban manajer kepada para stake holders perusahaan yang wajib dipublikasikan. Maka dari itu untuk memperoleh hasil tersebut dibutukannya suatu analisis laporan keuangan yang akan digunakan untuk menghitung. Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu dengan menggunakan Rasio Profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba. Besaran dari nilai profitabilitas yang di hasilkan akan menjadi tolak ukur kesehatan perusahaan. Profitabilitas memiliki arti yang penting dalam keberlangsungan dunia perusahaan jangka panjang, karena profitabilitas akan menunjukkan apakah perusahaan itu memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Perhitungan profitabilitas ini menggunakan rasio yang mengacu

pada aset perusahaan, yaitu Return on Total Assets (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset secara keseluruhan (Riana Anissa, 2019). Dalam konteks industri telekomunikasi, aset yang besar dan beragam seperti infrastruktur jaringan, perangkat keras, dan lisensi sangat menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan secara menyeluruh dari penggunaan aset tersebut dan mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang efektif dari total aset yang dimiliki. Selain itu, ROA sebagai variabel dependen yang menggambarkan langsung hasil dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian seperti ini membantu memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan aset industri telekomunikasi yang modalnya besar dan persaingan tinggi, sehingga sangat relevan analisis untuk kinerja dan pengambilan keputusan strategi di sektor tersebut.

Gambar 1. 1 Tingkatan Laba Bersih PT.Telekomunikasi tbk 2021-2024



Sumber: situs web resmi BEI tahun 2021-2024, yaitu www.idx.co.id

Berdasarkan Gambaran laba bersih diatas dapat dilitas bahwa, PT Indosat menunjukkan fluktuasi laba bersih yang cukup signifikan dengan tren yang

cenderung menurun di tiga tahun awal sebelum akhirnya berbalik menguat. Pada tahun 2021 Perusahaan mencatatkan laba bersih tertinggi (puncak) yang melampaui angka Rp100.000.000.000. Hal ini mengindikasikan efisiensi operasional atau adanya pendapatan non-operasional yang besar pada tahun tersebut. Pada tahun 2022-2023 Terjadi penurunan laba bersih ke level kisaran Rp89.000.000.000 dan Rp79.000.000.000. secara bertahap selama dua tahun berturut-turut. Penurunan ini diduga berkaitan dengan peningkatan beban penyusutan atau biaya integrasi pasca-merger yang berdampak pada profitabilitas jangka pendek. Lalu pada tahun 2024 Perusahaan berhasil mencatatkan *rebound* atau pemulihan laba. Hal ini menunjukkan bahwa strategi investasi modal yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya mulai memberikan kontribusi positif terhadap margin laba bersih. Lalu perusahaan yang kedua Kinerja keuangan PT XL Axiata selama periode pengamatan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan stabil, yang mengindikasikan fundamental perusahaan yang kuat. Pada tahun 2021 Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp22.000.000.000. Pada tahun 2022 Terjadi fluktuasi negatif minor di mana laba bersih terkoreksi menjadi Rp19.000.000.000. Lalu pada tahun 2023 Perusahaan kembali menunjukkan tren pertumbuhan dengan kenaikan laba ke angka Rp22.000.000.000. Selanjutnya pada tahun 2024 Mencapai performa finansial tertinggi dalam empat tahun terakhir dengan laba bersih menyentuh angka Rp31.000.000.000. Hal ini mengonfirmasi efisiensi perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Lalu perusahaan yang ketiga Sebagai perusahaan penyedia menara telekomunikasi, PT Dayamitra menunjukkan performa keuangan yang paling konsisten dibandingkan emiten lainnya dalam grafik diatas. Pada tahun 2021 Laba bersih tercatat sebesar Rp23.000.000.000. Pada tahun 2022 Mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi Rp30.000.000.000. Lalu pada tahun 2023 Tren pertumbuhan berlanjut dengan perolehan laba sebesar Rp33.000.000.000. Selanjutnya pada tahun 2024 Perusahaan menutup periode pengamatan dengan laba bersih mencapai Rp36.000.000.000. Pola linier ini mengindikasikan model bisnis yang sangat stabil dan manajemen biaya yang sangat terukur. Selanjutnya

Perusahaan yang terakhir yaitu PT Jasnita Telekomindo menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang sangat fluktuatif dengan dominasi nilai laba negatif, yang mengindikasikan tantangan besar pada profitabilitas perusahaan. Pada tahun pertama 2021 Mencatatkan kerugian bersih terdalam (*net loss*) sebesar -Rp131.000.000.000. Tahun kedua yaitu 2022 Perusahaan berhasil menekan tingkat kerugian, namun tetap berada di zona negatif sebesar -Rp88.000.000.000. Lalu pada tahun 2023 Terjadi fenomena *turnaround* di mana perusahaan sempat mencatatkan laba positif sebesar Rp20.000.000.000. Selanjutnya pada tahun terakhir 2024 profitabilitas tersebut tidak bersifat berkelanjutan karena perusahaan kembali mencatatkan kerugian bersih sebesar -Rp89.000.000.000.

Penelitian dari (Adelin et al., 2022) Berfokus pada industri properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan populasi 72 perusahaan dan sampel 36 perusahaan (data 2019-2021). Ini menekankan aspek seperti pertumbuhan penduduk, permintaan properti, dan nilai perusahaan secara keseluruhan dan Variabel independen meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan capital expenditure, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen utama. juga menganalisis efek mediasi (misalnya, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas). Penelitian dari (Guswindi et al., 2025) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode-2021-2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dari (Inrawan et al., 2022) Bertujuan mengetahui dan memperoleh hasil analisis inflasi, suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi, capital expenditure, leverage dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Indeks LQ 45 periode tahun 2015 – 2019. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara Capital Expenditure terhadap profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang

positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada capital expenditure maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas. Penelitian dari (Adityaputra & Perdana, 2024) yang Berfokus pada perusahaan di sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitiannya Menggunakan "Ukuran Perusahaan" (umumnya diukur dengan Total Aset) sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saya Mengganti Ukuran Perusahaan dengan Capital Expenditure. Ini jauh lebih spesifik untuk industri telekomunikasi di mana pertumbuhan perusahaan tidak hanya dinilai dari seberapa besar asetnya, tapi seberapa agresif mereka melakukan belanja modal (CapEx) untuk infrastruktur 5G dan digitalisasi agar tetap relevan di pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh capital expenditure dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi dan menganalisis pengaruh simultan antara capital expenditure dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Alasan utama yang mendasari fokus penelitian pada sektor telekomunikasi adalah sektor ini masih jarang diteliti secara spesifik (*under-researched*) apabila dibandingkan sektor-sektor yang lebih umum dikaji, seperti manufaktur atau properti. Dengan mengangkat judul “Pengaruh Capital Expenditure dan struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2024”, Kebaruannya terletak pada analisis bagaimana investasi teknologi (Capital expenditure) menjadi penentu utama, bukan sekadar aset fisik bangunan. Industri telekomunikasi di BEI pada 2021-2024 mengalami fenomena konsolidasi besar (seperti merger Indosat dan Tri). Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam melihat apakah setelah penggabungan usaha dan belanja modal yang besar, profitabilitas mereka benar-

benar membaik atau justru tertekan oleh beban struktur modal yang baru. diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat menggali aspek-aspek lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi atau memperluas cakupan penelitian di sektor industri lain.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingginya alokasi belanja modal (*CapEx*) untuk infrastruktur teknologi tidak serta merta diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) secara instan, sebagaimana terlihat pada fenomena penurunan laba bersih Indosat tahun 2022-2023 meskipun investasi aset terus berjalan.
2. Pada perusahaan seperti PT Jasnita, struktur modal menjadi masalah kritis karena ketika profitabilitas berada di zona negatif, penggunaan utang yang tinggi justru mempercepat penurunan kinerja keuangan dan memperbesar risiko kebangkrutan.
3. Besarnya *Capital Expenditure* dalam bentuk aset fisik (menara, jaringan, perangkat keras) meningkatkan beban penyusutan tahunan, yang secara akuntansi mengurangi laba bersih sehingga mempengaruhi rasio pengembalian aset (ROA) meskipun secara operasional perusahaan berekspansi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap terfokus, terarah, dan mendalam, serta menghindari pembahasan yang terlalu luas dan berpotensi menimbulkan ambiguitas, maka batasan-batasan masalah berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh belanja modal (belanja modal) dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2024.

3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2021 sampai 2024.
4. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan kebijakan pemerintah tidak dibahas dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah capital expenditure berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2024?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2024?
3. Apakah capital expenditure dan Struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2024?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh capital expenditure terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2024?.
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2024?
3. Menganalisis pengaruh capital expenditure dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2024?

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis untuk Perusahaan Telekomunikasi sebagai berikut:
 - a. Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana pengelolaan modal belanja (capital expenditure) yang tepat dapat

meningkatkan tingkat laba dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di industri telekomunikasi.

- b. Membantu perusahaan dalam menentukan modal struktur yang optimal agar pembiayaan perusahaan tidak menyebabkan beban utang yang berlebihan dan tetap menjaga kestabilan keuangan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan
- c. Memberikan gambaran bagi pengambil keputusan terkait dengan pengalokasian dana dan pengelolaan risiko keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan

2. Manfaat bagi Investor

- a. Penelitian ini menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi pengembalian investasi

3. Manfaat Akademis

- a. Menambah ilmu dalam bidang manajemen keuangan dan bisnis, khususnya di sektor telekomunikasi, melalui kajian empiris terbaru yang mengkaji pengaruh belanja modal dan struktur modal terhadap profitabilitas pada rentang tahun 2017-2024
- b. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat menggali aspek-aspek lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi atau memperluas cakupan penelitian di sektor industri lain.

G. Sistematika Penulisan

Meskipun judul penelitian sudah memberikan gambaran besar, sistematika penulisan skripsi atau tesis umumnya akan mengikuti struktur berikut:

BAB I: PENDAHULUAN dalam bab ini berisi tentang mengapa penelitian ini penting dan menarik melalui latar belakang masalah. Kemudian, bab ini memfokuskan pertanyaan penelitian melalui rumusan masalah. Selanjutnya,

tujuan penelitian menyatakan apa yang ingin dicapai. Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan. Batasan penelitian mengidentifikasi lingkup studi, dan terakhir, sistematika penulisan memberikan gambaran struktur keseluruhan karya ilmiah.

BAB II KAJIAN TEORI dalam bab ini menyajikan dasar teoretis penelitian melalui konsep, teori, dan definisi variabel, serta menganalisis penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi celah. Berdasarkan ini, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian dirumuskan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN dalam bab ini menjelaskan secara ringkas pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, campuran), subjek dan pemilihan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN dalam bab ini menjelaskan secara sistematis dan objektif temuan dari analisis data, termasuk deskripsi data, hasil uji hipotesis (jika ada), dan jawaban atas pertanyaan penelitian, seringkali didukung visualisasi. Interpretasi hasil akan dibahas di bab berikutnya.

BAB V PENUTUP dalam bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama dan menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan saran yang relevan bagi pihak terkait atau penelitian selanjutnya.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM SUMEDHARA
SYELKH NURJATI CARLBON